

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Perkebunan Teh di Indonesia

Indonesia adalah negara agraris terbesar didunia yang mempunyai lahan begitu luas dan banyak keanekaragaman hayatinya. Karena Indonesia termasuk negara agraris, maka kebanyakan masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dan penting dalam perekonomian. Kemajuan pertanian di Indonesia tak lepas dari peran serta para petani dan para pemuda yang terus berinovasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dunia pertanian. Pertanian adalah suatu proses produksi yang menghasilkan bahan pangan, ternak, pertumbuhan tanaman dengan memanfaatkan segala sumber daya alam yang dimiliki. Selain sektor pertanian, sektor perkebunan juga menjadi andalan Indonesia dalam hasil pangannya. Tanaman perkebunan di Indonesia banyak di dominasi oleh salah satunya adalah teh.

Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan. Pada umumnya tanaman teh nasional dikembangkan di Indonesia sejak jaman Belanda. Khusus untuk teh rakyat

mulai dikembangkan sekitar Tahun 1980-an sehingga kondisi tanaman pada umumnya merupakan tanaman tua/rusak dengan produktivitas yang sudah menurun dan sudah saatnya dilakukan perbaikan budidaya melalui rehabilitasi dan intensifikasi tanaman. Teh Indonesia dikenal karena memiliki kandungan katekin (antioksidan alami) tertinggi di dunia. Katekin adalah salah satu turunan dari poliphenol yang memiliki khasiat antioxidant yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi kadar katekin adalah varietas dan klon teh, ketinggian tempat, umur daun, serta jenis petikan. Dipandang dari sisi kesehatan, makin tinggi katekin berarti makin bermanfaat buat kesehatan.

Menurunnya agroindustri teh Indonesia kini terjadi karena belum dapat diatasinya masalah yang dihadapi oleh teh Indonesia, seperti rendahnya produktivitas tanaman karena dominannya tanaman teh rakyat yang belum menggunakan benih unggul, terbatasnya penguasaan teknologi pengolahan produk dan belum mampunya petani mengikuti teknologi yang telah direkomendasikan (Good Agriculture Practice/GAP dan Good Manufacture Process/GMP) serta standar kualitas produk sebagaimana disyaratkan oleh ISO. Direktur Eksekutif Dewan Teh Indonesia (DTI) Suharyo Husen memperkirakan produksi teh selama 2019 terkoreksi sekitar 10% lantaran kemarau yang panjang. Dan area perkebunan teh yang semakin tergusur lantaran banyak petani yang memilih menanam tanaman lain. Ketua Asosiasi Petani Teh Indonesia, Nugroho B. Koesnohadi pun menyampaikan produksi teh selama 2019 justru

memperlihatkan tren penurunan sebagai imbas dari kemarau dan penurunan area penanaman. Dan untuk mengembalikan keadaan menuju peningkatan produksi lebih dari dua kali lipat dalam 5 tahun ke depan, diperlukan program intensifikasi, rehabilitasi, dan ekstensifikasi dalam waktu yang bersamaan.

2. Tanaman Teh

Teh tentu sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia, biasanya teh sering diminum setiap pagi, untuk minum jika ada tamu datang kerumah, bahkan untuk minuman para tamu ketika hajatan, harganya yang relatif murah dan rasanya yang nikmat itulah yang membuat teh banyak digandrungi masyarakat dari kalangan bawah sampai kalangan atas (Khomsan, 2006). Teh seringkali berbeda dengan minuman lain, kopi, yang keduanya mengandung kafein. Teh adalah santon yang dibuat dengan menyeduh daun kering, kuncup, atau tangkai tanaman *Camellia sinensis* dalam air panas. Beberapa jenis teh yang umum dikonsumsi antara lain: teh hitam/teh merah, teh olong, teh hijau, dan teh putih (Khomsan, 2006)

Menurut Syakir (2010) teh merupakan tanaman tahunan *Camellia* *Teha* dan *Camellia siers* yang diberi nama seperti Teh terdiri dari banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara, India, Cina Selatan, Laos, Muanghai Utara, dan Burma.

Klasifikasi tanaman teh terdiri dari :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledone*

Sub Kelas : *Chorripettalae*

Ordo : *Tranroemiaceae*

Famili : *Tjcaceae*

Genus : *Cammellia*

Species : *Cammellia sinensis*

Varietas : *Varietas Sinensis* dan *Varietas assamica*

Teh dihasilkan dari pucuk teh yang dipetik dengan siklus 7-14 hari sekali. Hal ini tergantung pada keadaan tanaman diberbagai daerah karena dapat berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Cara pemetikan daun juga sangat berpengaruh pada mutu teh yang dihasilkan (Siswoputranto, 2008).

3. Manajemen Produksi

Menurut Assauri (2008) manajemen produksi dan operasi adalah suatu proses untuk menakar dan mensinkronisasikan berbagai sumber daya yang tersedia agar dapat dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat menambah kegunaan dari barang yang diproduksinya. Sedangkan Herjanto (2007) mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen produksi berisikan unsur-unsur yang dilaksanakan dengan cara

mengorganisirkan kegiatan dan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi adalah suatu penerapan sistem pengendalian yang mengatur dan mengarahkan proses perubahan *input* menjadi *output* dalam bentuk barang atau jasa sesuai pada kebutuhan konsumen.

4. Fungsi Manajemen Produksi

Menurut Assauri (2013) terdapat empat fungsi penting dalam sebuah manajemen produksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi yang akan dilakukan sesuai dengan waktu dan periode tertentu. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka dalam hal ini bisa meminimalisir biaya produksi. Dengan demikian, perusahaan bisa menentukan harga yang lebih sehat serta mendapatkan untung yang jauh lebih besar.

b) Jasa pendukung

Jasa penunjang adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menetapkan metode apa yang akan digunakan dalam produksi. Sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jasa penunjang ini acap kali diperlukan dengan tujuan untuk membantu

perusahaan agar bisa bersaing secara sehat dengan mengedepankan hasil yang berkualitas.

c) Proses pengolahan

Pengolahan adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengolah produk. Dalam pelaksanaannya, proses ini sangat penting, terutama untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan lebih efisien.

d) Pengendalian/pengawasan

Pengawasan adalah fungsi yang digunakan untuk menjamin proses kegiatan agar sesuai dengan rencana. Dengan begitu tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik.

5. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri dari dua aspek yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Karena rencana dimaksudkan untuk memandu pelaksanaan kegiatan, maka rencana dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan (Listyansih, 2014). Rencana juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang terbangun untuk tercapainya tujuan tertentu pada jangka waktu tertentu. Dengan begini, rencana tersebut mencakup kegiatan untuk menguji beberapa arah keberhasilan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya.

Perencanaan merupakan suatu kegunaan dari manajemen yang sangat penting karena didalamnya terdapat kegiatan mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan produksi adalah bagian dari perencanaan operasional didalam perusahaan. Saat membuat rencana produksi, perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa produksi dioptimalkan untuk mencapai tingkat biaya terendah untuk menerapkan pelaksanaan produksi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan Proses penentuan, pengelompokan, pengorganisasian, dan pembentukan pola hubungan kerja antara orang-orang untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengorganisasian adalah proses orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum.

Pertama, Organisasi didefinisikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional seperti perusahaan, sekolah, asosiasi, atau lembaga pemerintah. Kedua, pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif (Fatah, 2009). Organisasi tersebut diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada tujuh macam pengertian organisasi, yaitu:

- 1) Organisasi sebagai proses kerja sama, yaitu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga komponen, yaitu: ada kerjasama, ada orang, dan ada tujuan bersama.
- 2) Organisasi sebagai sistem sosial, ialah subsistem-subsistem yang saling berinteraksi, berkorelasi, dan berdependensi yang membentuk suatu kesatuan utuh untuk melebihi jika subsistem-subsistem bekerja sendirisendiri (sinergik).
- 3) Organisasi sebagai struktur, yaitu Organisasi sebagai sistem formal aturan dan kewajiban hubungan dan otoritas terkait yang mengontrol bagaimana orang bekerja sama dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 4) Organisasi sebagai kultur, yaitu jika sebuah organisasi berpindah ke area dan lokasi yang sama, organisasi tersebut dapat tumbuh lebih dari yang lain.
- 5) Organisasi sebagai suatu wadah, yaitu tempat untuk organisasi dalam melakukan kegiatan.
- 6) Organisasi pembelajaran (learning organization), adalah organisasi yang semua anggotanya terus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang diharapkan, di mana di sini pemikiran baru senantiasa dihargai dan ditumbuh kembangkan.

c. Pelaksanaan

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014) Pelaksanaan merupakan Proses membentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan adalah kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan segala rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhannya, seperti alat yang diperlukan, siapa saja yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana caranya. Pelaksanaan produksi adalah proses yang bertujuan mengadakan persiapan yang sistematis bagi proses produksi yang akan dijalankan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses memperhatikan perilaku orang *remind*, objektif atau proses dalam sistem keakuran pada norma-norma yang dijangka atau dimahukan dalam sistem dipercayai untuk tujuan *security* atau kawalan sosial. Pengawasan produksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik. Artinya, untuk memproduksi tepat waktu, dengan cara terbaik, dengan biaya serendah-rendahnya.. Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, mengidentifikasi penyebab penyimpangan, dan memulai tindakan korektif sesuai kebutuhan. Ruang lingkup manajemen produksi dan

operasional meliputi konsepsi dan penyusunan sistem produksi dan operasional, serta pengoperasian sistem produksi dan operasional. Menurut Assauri, (2008) ruang lingkup manajemen produksi terdiri dari :

- 1) Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi kegiatan produksi dan operasi adalah kegiatan yang mencakup bidang yang luas di mulai dengan penganalisaan dan penetapan keputusan.
- 2) Seleksi dan perancangan proses dan peralatan setelah merancang suatu produk, aktivitas yang perlu perusahaan lakukan untuk merealisasikan biaya pembuatan produk adalah menentukan proses dan jenis peralatan yang akan digunakan.
- 3) Desain tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses kelancaran dalam proses produksi dan operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting didalam perusahaan atau unit produksi yaitu desain tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil
1	2017/Mawar Nurmaidah, Tacbir Hendro Pudjiantoro ² dan Faiza Renaldi/Pembangunan sistem manajemen rantai pasok dalam proses produksi teh di PT. Perkebunan Nusantara VIII.	Berdasarkan hasil perancangan sebelumnya maka terbentuklah sistem manajemen rantai pasok yang terdiri dari 8 user dan 1 admin. Setiap user memiliki hak akses untuk masuk ke dalam sistem diantaranya yang termasuk user adalah bagian penerimaan, bagian pelayuan, bagian penggilingan, bagian oksidasi enzimitas, bagian pengeringan, dan bagian sortasi yang mana ke 6 user tersebut memiliki fungsi yang sama didalam sistem. Untuk tercapainya target produksi yang sudah ditentukan maka diterapkan konsep. Manajemen Ranta Pasok atau SCM dalam meminimalisir keterlambatan pencapaian target yang diakibatkan oleh beberapa sebab yang terjadi selama proses produksi teh berlangsung.
2	2018/Risdawati Br. Ginting dan Mudhita Zikkullah Ritonga/Studi manajemen produksi usaha peternakan kambing di desa deli tua kecamatan namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.	Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam peternakan adalah baik atau tidaknya manajemen bibit, manajemen pemeliharaan, manajemen kandang, manajemen pakan dan manajemen kesehatan.
3	2016/Yuni Sevianingsih, Yulianto dan Edriana Pangestuti/Pengaruh produksi, harga teh internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian, volume ekspor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh harga teh internasional dan juga harga the internasional secara parsial memiliki hubungan negative dengan volume ekspor. Hubungan negative antara harga teh internasional dengan volume ekspor bermakna bahwa semakin tingginya nilai harga teh internasional maka menyebabkan turunnya jumlah volume ekspor, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk pengaruh yang tidak signifikan antara harga teh internasional dengan volume ekspor bermakna bahwa naiknya harga teh internasional tidak selalu menyebabkan

		turunnya volume ekspor.
4	2017/Latifa Siswati, Resolinda Harly dan Afrijon/Manajemen produksi dan pemeliharaan kebun kelapa sawit rakyat.	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa manajemen kebun kelapa sawit rakyat dapat dikatakan rendah, hal tersebut dikarenakan dalam hal pemupukan belum dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta belum memenuhi kebutuhan tanaman. Selain itu juga bibit dari kebun kelapa sawit berasal dari bibit tanaman yang tidak memiliki kejelasan khususnya dalam hal lebel sertifikat unggul.

